



PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI PROVINSI SULAWESI TENGGARA FEBRUARI 2017

- ✚ Indeks NTP Sulawesi Tenggara pada Februari 2017 tercatat 97,26 atau mengalami penurunan sebesar 0,48 persen dibanding bulan sebelumnya yang tercatat sebesar 97,72. Indeks NTP masing-masing subsektor tercatat sebagai berikut: Subsektor Tanaman Pangan (NTPP) 93,33; Subsektor Hortikultura (NTPH) 90,68; Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR) 93,93; Subsektor Peternakan (NTPT) 105,95; dan Subsektor Perikanan (NTNP) 114,10. Sedangkan Indeks NTP Nasional sebesar 100,33 atau turun sebesar 0,58 persen dari sebelumnya 100,91.
- ✚ Pada Bulan Februari 2017, secara nasional 15 provinsi mengalami kenaikan Indeks NTP, sedangkan 18 provinsi lainnya mengalami penurunan indeks. Kenaikan tertinggi tercatat di Provinsi DKI Jakarta yaitu sebesar 1,17 persen, sedangkan penurunan terbesar tercatat di Provinsi Jawa Timur sebesar 1,27 persen.
- ✚ Pada Februari 2017, Provinsi Sulawesi Tenggara tercatat mengalami inflasi perdesaan sebesar 0,34 persen. Hal ini terjadi karena adanya kenaikan indeks harga pada semua kelompok yaitu: kelompok bahan makanan sebesar 0,03 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau 0,14 persen; perumahan 1,11 persen; kelompok sandang 0,46 persen; kelompok kesehatan 0,53 persen; kelompok pendidikan, rekreasi, dan olah raga 0,87 persen; serta kelompok transportasi dan komunikasi sebesar 0,66 persen.

Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) yang diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani terhadap indeks harga yang dibayar petani (dalam persentase). Indeks NTP merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di perdesaan. Indeks NTP juga menunjukkan daya tukar (*term of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi Indeks NTP, secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani.

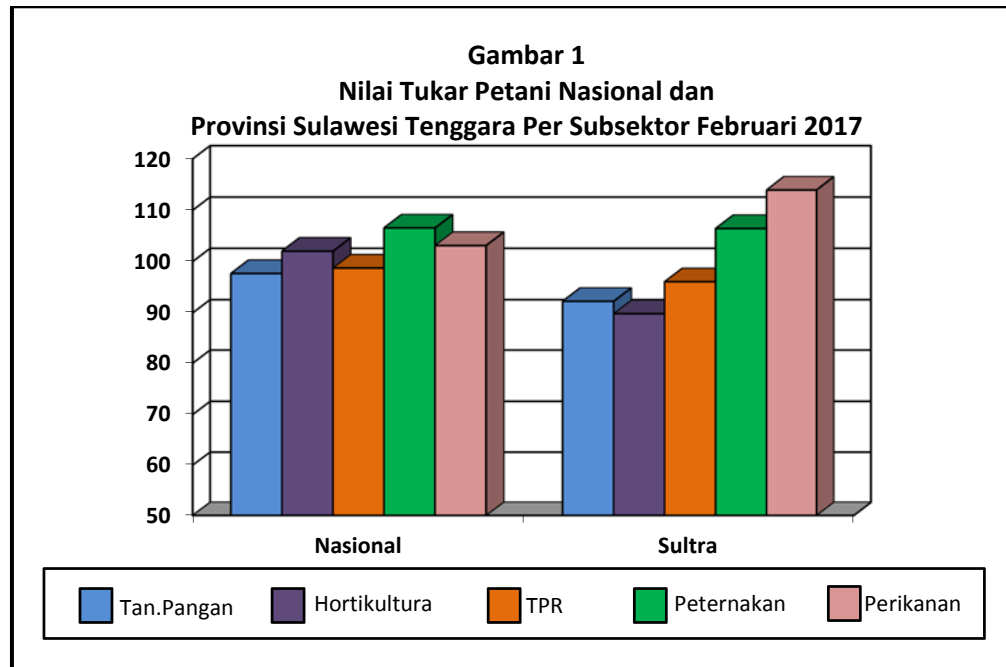
Indeks Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Petanian (NTUP) diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib), dengan komponen Ib hanya terdiri dari Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Dengan dikeluarkannya konsumsi dari komponen indeks harga yang dibayar petani (Ib), NTUP dapat lebih mencerminkan kemampuan produksi petani, karena yang dibandingkan hanya produksi dengan biaya produksinya.

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga perdesaan di Sulawesi Tenggara pada Februari 2017, Indeks NTP Sulawesi Tenggara mengalami penurunan sebesar 0,48 persen dibanding bulan Januari 2017 yaitu dari 97,72 menjadi 97,26.

Tabel 1.
Nilai Tukar Petani Nasional dan Provinsi Sulawesi Tenggara
Per Subsektor Februari 2017 (2012=100)

Subsektor	Nasional			Sulawesi Tenggara		
	Bulan			Bulan		
	Jan'17	Feb'17	% Perub	Jan'17	Feb'17	% Perub
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Tanaman Pangan						
a. Indeks yang Diterima (It)	126,96	125,48	-1,17	115,85	117,50	1,42
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	129,98	130,56	0,45	125,57	125,89	0,25
c. Nilai Tukar Petani (NTPP)	97,68	96,11	-1,61	92,26	93,33	1,17
2. Hortikultura						
a. Indeks yang Diterima (It)	130,60	131,06	0,35	112,64	114,02	1,23
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	128,00	128,49	0,39	125,35	125,74	0,31
c. Nilai Tukar Petani (NTPH)	102,04	102,00	-0,04	89,86	90,68	0,91
3. Tanaman Perkeb. Rakyat						
a. Indeks yang Diterima (It)	125,72	126,00	0,22	120,07	117,87	-1,83
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	127,31	127,63	0,25	124,98	125,50	0,41
c. Nilai Tukar Petani (NTPR)	98,75	98,72	-0,04	96,07	93,93	-2,24
4. Peternakan						
a. Indeks yang Diterima (It)	129,38	129,31	-0,05	127,68	127,55	-0,10
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	121,42	121,70	0,23	119,94	120,39	0,37
c. Nilai Tukar Petani (NTPT)	106,56	106,26	-0,28	106,45	105,95	-0,47
5. Perikanan						
a. Indeks yang Diterima (It)	128,93	129,67	0,57	140,80	141,46	0,47
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	125,01	125,35	0,27	123,57	123,98	0,33
c. Nilai Tukar Petani (NTNP)	103,13	103,45	0,30	113,94	114,10	0,14
5.1. Perikanan Tangkap						
a. Indeks yang Diterima (It)	136,17	137,17	0,73	148,99	149,42	0,29
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	123,96	124,27	0,25	123,22	123,62	0,32
c. Nilai Tukar Petani (NTN)	109,85	110,38	0,48	120,91	120,87	-0,03
5.2. Perikanan Budidaya						
a. Indeks yang Diterima (It)	123,74	124,29	0,45	121,07	122,28	1,00
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	125,80	126,16	0,28	124,42	124,86	0,35
c. Nilai Tukar Petani (NTPi)	98,36	98,52	0,16	97,31	97,94	0,64
Gabungan						
a. Indeks yang Diterima (It)	128,00	127,69	-0,24	121,17	121,02	-0,13
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	126,84	127,27	0,34	124,00	124,43	0,35
c. Nilai Tukar Petani (NTP)	100,91	100,33	-0,58	97,72	97,26	-0,48

Nilai Tukar Petani Bulan Februari 2017 mengalami penurunan disebabkan dua subsektor yang membangun NTP Sulawesi Tenggara mengalami penurunan yaitu: subsektor tanaman perkebunan rakyat sebesar 2,24 persen dan subsektor peternakan sebesar 0,47 persen. Sedangkan tiga subsektor lainnya mengalami kenaikan yaitu: subsektor tanaman pangan sebesar 1,17 persen; subsektor hortikultura 0,91 persen; dan subsektor perikanan 0,14 persen.



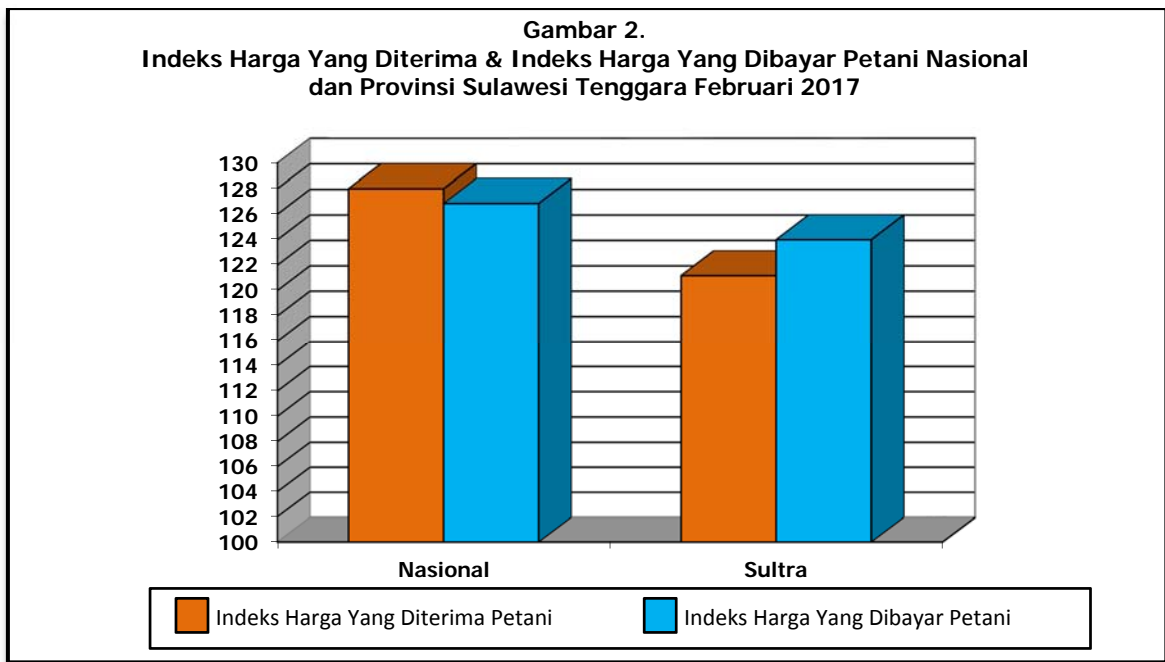
1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)

Jika dilihat dari Indeks Harga yang Diterima Petani (It) pada Februari 2017, tiga subsektor mengalami kenaikan, yaitu subsektor tanaman pangan 1,42 persen; subsektor hortikultura 1,23 persen; dan subsektor perikanan sebesar 0,63 persen. Sedangkan subsektor yang mengalami penurunan indeks adalah subsektor tanaman perkebunan rakyat sebesar 1,83 persen dan subsektor peternakan 0,47 persen.

2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)

Melalui Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) dapat dilihat fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat perdesaan, khususnya petani yang merupakan bagian terbesar, serta fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian.

Pada Februari 2017, Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) di Sulawesi Tenggara tercatat mengalami kenaikan sebesar 0,35 persen dibandingkan Januari 2017, yaitu dari 124,00 menjadi 124,43. Jika dilihat untuk masing-masing subsektor, terjadi kenaikan indeks semua subsektor yang mendukung nilai tukar petani yaitu subsektor tanaman pangan sebesar 0,25 persen; subsektor hortikultura 0,31 persen; subsektor tanaman perkebunan rakyat sebesar 0,41 persen; subsektor peternakan 0,37 persen; dan subsektor perikanan sebesar 0,33 persen.



3. NTP Subsektor

a. Subsektor Tanaman Pangan (Padi & Palawija (NTPP))

NTP subsektor tanaman pangan (NTPP) Februari 2017 dibandingkan Januari 2017, mengalami kenaikan sebesar 1,17 persen. Indeks harga yang diterima petani naik sebesar 1,42 persen lebih tinggi daripada kenaikan indeks harga yang dibayar petani yang naik sebesar 0,25 persen. Hal ini yang menyebabkan naiknya NTP subsektor tanaman pangan.

Naiknya Indeks harga yang diterima petani disebabkan naiknya indeks harga subkelompok padi sebesar 1,28 persen dan subkelompok palawija sebesar 1,79 akibat naiknya harga beberapa komoditas antara lain kacang tanah 4,82 persen; ubi jalar 2,00 persen; gabah sebesar 1,28 persen; ketela pohon/ubi kayu 1,13 persen; dan jagung 0,96 persen. Sedangkan naiknya indeks harga yang dibayar petani disebabkan oleh naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,25 persen; dan indeks BPPBM sebesar 0,28 persen.

b. Subsektor Hortikultura (NTPH)

NTP subsektor hortikultura (NTPH) pada Februari 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,91 persen. Hal ini disebabkan indeks harga yang diterima petani naik sebesar 1,23 persen lebih tinggi daripada kenaikan indeks harga yang dibayar petani yang naik sebesar 0,31 persen.

Naiknya indeks harga yang diterima petani disebabkan naiknya indeks harga subkelompok sayur-sayuran sebesar 0,92 persen dan subkelompok buah-buahan 1,47 persen pengaruh naiknya harga beberapa komoditas antara lain: cabai merah sebesar 12,24 persen; jeruk 4,56 persen; mangga 3,25 persen; terung panjang sebesar 1,07; dan kacang panjang 0,31 persen.

Sedangkan naiknya indeks harga yang dibayar petani disebabkan oleh naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,34 persen dan indeks BPPBM 0,13 persen.

c. Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR)

NTP subsektor tanaman perkebunan rakyat (NTPR) pada Februari 2017 mengalami penurunan sebesar 2,24 persen. Hal ini disebabkan indeks harga yang diterima petani mengalami penurunan sebesar 1,83 persen sedangkan indeks harga yang dibayar petani naik sebesar 0,41 persen.

Turunnya indeks harga yang diterima petani disebabkan oleh turunnya indeks subkelompok tanaman perkebunan rakyat sebesar 1,83 persen akibat turunnya harga beberapa komoditas antara lain: sagu 4,15 persen; kakao 3,14 persen; dan kemiri 2,45 persen. Dan naiknya indeks harga yang dibayar petani disebabkan oleh naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,36 persen dan indeks BPPBM 0,68 persen.

d. Subsektor Peternakan (NTPT)

NTP Peternakan (NTPT) Februari 2017 turun sebesar 0,47 persen. Hal ini disebabkan indeks harga yang diterima petani mengalami penurunan sebesar 0,10 persen sedangkan indeks harga yang dibayar petani naik sebesar 0,37 persen.

Turunnya indeks harga yang diterima petani disebabkan oleh turunnya indeks subkelompok unggas dan hasil ternak masing-masing sebesar 0,84 persen pengaruh turunnya harga beberapa komoditas antara lain: ayam ras pedaging 1,85 persen; telur itik 1,31 persen; telur ayam ras 0,95 persen; dan ayam buras 0,77 persen.

Sedangkan naiknya indeks harga yang dibayar petani disebabkan oleh naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,35 persen dan indeks BPPBM 0,39 persen.

e. Subsektor Perikanan (NTNP)

NTP Perikanan (NTNP) Februari 2017 naik sebesar 0,14 persen. Hal ini disebabkan indeks harga yang diterima petani mengalami kenaikan sebesar 0,47 persen lebih tinggi daripada kenaikan indeks harga yang dibayar petani yang naik sebesar 0,33 persen.

Naiknya indeks harga yang diterima petani disebabkan oleh naiknya indeks subkelompok penangkapan ikan sebesar 0,29 persen; dan subsekolompok budidaya ikan sebesar 1,00 persen. Sedangkan kenaikan indeks harga yang dibayar petani disebabkan naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,40 persen dan indeks BPPBM sebesar 0,18 persen.

1) Kelompok Penangkapan Ikan (NTN)

Pada Februari 2017, NTN turun sebesar 0,03 persen. Hal ini karena indeks harga yang diterima petani naik sebesar 0,29 persen, lebih rendah daripada kenaikan indeks harga yang dibayar petani yang naik sebesar 0,32 persen.

Kenaikan indeks harga yang diterima petani disebabkan naiknya indeks subkelompok penangkapan laut sebesar 0,29 persen pengaruh naiknya beberapa komoditas, antara lain: baronang 4,77 persen; cakalang 3,72 persen; kuwe/bebara 0,67 persen; serta kerapu dan kembung masing-masing naik sebesar 0,11 persen..

Terjadinya kenaikan pada indeks harga yang dibayar petani disebabkan naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,40 persen, dan indeks BPPBM sebesar 0,16 persen.

2) Kelompok Budidaya Ikan (NTPi)

Pada Februari 2017, NTPi naik sebesar 0,64 persen. Hal ini karena indeks harga yang diterima petani naik sebesar 1,00 persen lebih tinggi daripada kenaikan indeks harga yang dibayar petani yang naik sebesar 0,35 persen.

Naiknya indeks harga yang diterima petani disebabkan naiknya indeks subkelompok budidaya laut sebesar 0,94 persen dan subkelompok budidaya air payau sebesar 1,38 pengaruh naiknya harga beberapa komoditas antara lain rumput laut sebesar 0,96 persen dan bandeng sebesar 1,38 persen.

Terjadinya kenaikan pada indeks harga yang dibayar petani disebabkan naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,40 persen dan indeks BPPBM sebesar 0,20 persen.

Tabel 2.
Nilai Tukar Petani Nasional dan Provinsi Sulawesi Tenggara
Per Subsektor dan Perubahannya
Februari 2017 (2012=100)

Subsektor	Nasional			Sulawesi Tenggara		
	Bulan			Bulan		
	Jan'17	Feb'17	% Perub	Jan'17	Feb'17	% Perub
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Tanaman Pangan						
a. Indeks yang Diterima	126,96	125,48	-1,17	115,85	117,50	1,42
- Padi	124,20	122,62	-1,27	116,37	117,86	1,28
- Palawija	134,92	134,00	-0,68	114,53	116,58	1,79
b. Indeks yang Dibayar	129,98	130,56	0,45	125,57	125,89	0,25
- Indeks Konsumsi RT	132,91	133,51	0,46	128,01	128,33	0,25
- Indeks BPPBM	120,82	121,34	0,43	113,77	114,08	0,28
c. Nilai Tukar Petani (NTPP)	97,68	96,11	-1,61	92,26	93,33	1,17
2. Hortikultura						
a. Indeks yang Diterima	130,60	131,06	0,35	112,64	114,02	1,23
- Sayur-sayuran	129,03	129,71	0,53	125,19	126,34	0,92
- Buah-buahan	132,54	132,93	0,30	104,57	106,11	1,47
- Tanaman Obat	118,86	119,60	0,62	118,19	116,00	-1,86
b. Indeks yang Dibayar	128,00	128,49	0,39	125,35	125,74	0,31
- Indeks Konsumsi RT	132,06	132,58	0,39	127,67	128,10	0,34
- Indeks BPPBM	115,55	115,98	0,38	112,07	112,21	0,13
c. Nilai Tukar Petani (NTPH)	102,04	102,00	-0,04	89,86	90,68	0,91
3. Tanaman Perkebun Rakyat						
a. Indeks yang Diterima	125,72	126,00	0,22	120,07	117,87	-1,83
- Tan. Perkebun Rakyat	125,72	126,00	0,22	120,07	117,87	-1,83
b. Indeks yang Dibayar	127,31	127,63	0,25	124,98	125,50	0,41
- Indeks Konsumsi RT	131,17	131,45	0,21	127,30	127,76	0,36
- Indeks BPPBM	115,07	115,61	0,47	114,04	114,82	0,68
c. Nilai Tukar Petani (NTPR)	98,75	98,72	-0,04	96,07	93,93	-2,24
4. Peternakan						
a. Indeks yang Diterima	129,38	129,31	-0,05	127,68	127,55	-0,10
- Ternak Besar	131,70	131,96	0,20	127,30	127,86	0,44
- Ternak Kecil	124,74	124,56	-0,14	136,42	138,57	1,58
- Unggas	128,65	127,82	-0,64	128,50	127,42	-0,84
- Hasil Ternak	123,32	122,77	-0,44	122,95	121,91	-0,84
b. Indeks yang Dibayar	121,42	121,70	0,23	119,94	120,39	0,37
- Indeks Konsumsi RT	132,33	132,92	0,45	128,60	129,05	0,35
- Indeks BPPBM	111,68	111,68	0,00	111,65	112,09	0,39
c. Nilai Tukar Petani (NTPT)	106,56	106,26	-0,28	106,45	105,95	-0,47

Subsektor	Nasional			Sulawesi Tenggara		
	Bulan			Bulan		
	Jan'17	Feb'17	% Perub	Jan'17	Feb'17	% Perub
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
5. Perikanan						
a. Indeks yang Diterima	128,93	129,67	0,57	140,80	141,46	0,47
- Penangkapan	136,17	137,17	0,73	148,99	149,42	0,29
- Budidaya	123,74	124,29	0,45	121,07	122,28	1,00
b. Indeks yang Dibayar	125,01	125,35	0,27	123,57	123,98	0,33
- Indeks Konsumsi RT	132,44	132,88	0,33	128,87	129,39	0,40
- Indeks BPPBM	112,62	112,76	0,13	112,85	113,05	0,18
c. Nilai Tukar Petani (NTNP)	103,13	103,45	0,30	113,94	114,10	0,14
5.1. Perikanan Tangkap						
a. Indeks yang Diterima	136,17	137,17	0,73	148,99	149,42	0,29
- Penangkapan Laut	136,02	137,05	0,76	148,99	149,42	0,29
b. Indeks yang Dibayar	123,96	124,27	0,25	123,22	123,62	0,32
- Indeks Konsumsi RT	131,50	131,96	0,34	128,95	129,47	0,40
- Indeks BPPBM	112,13	112,23	0,09	112,77	112,95	0,16
c. NTN	109,85	110,38	0,48	120,91	120,87	-0,03
5.2. Perikanan Budidaya						
a. Indeks yang Diterima	123,74	124,29	0,45	121,07	122,28	1,00
- Budidaya Laut	115,58	115,59	0,01	121,50	122,64	0,94
- Budidaya Air Payau	121,10	121,66	0,46	118,21	119,84	1,38
b. Indeks yang Dibayar	125,80	126,16	0,28	124,42	124,86	0,35
- Indeks Konsumsi RT	133,16	133,60	0,33	128,69	129,20	0,40
- Indeks BPPBM	112,99	113,17	0,16	113,05	113,28	0,20
c. NTPi	98,36	98,52	0,16	97,31	97,94	0,64

4. Perbandingan Antar Provinsi

Dari 33 Provinsi yang dilaporkan, terjadi kenaikan indeks NTP di 15 provinsi pada Februari 2017, sedangkan 18 provinsi lainnya mengalami penurunan indeks NTP.

Kenaikan indeks NTP tertinggi pada Februari 2017 tercatat di Provinsi DKI Jakarta sebesar 1,17 persen disusul Provinsi Kalimantan Tengah 1,16 persen serta Provinsi Kalimantan Barat sebesar 1,06 persen. Sedangkan provinsi yang mengalami penurunan NTP terbesar adalah Provinsi Jawa Timur sebesar 1,27 persen disusul Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Provinsi Banten masing-masing sebesar 1,06 persen.

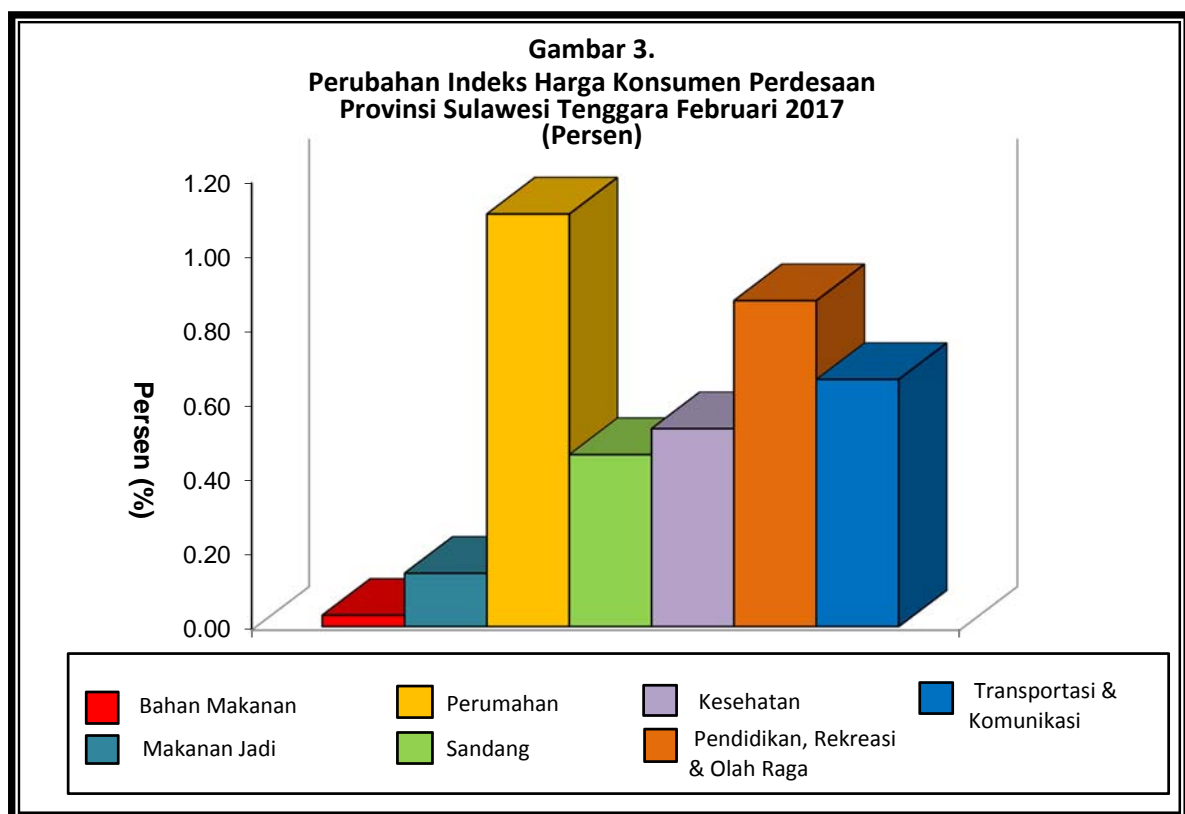
Tabel 3.
Nilai Tukar Petani per Provinsi dan Persentase Perubahannya
Februari 2017 (2012=100)

Propinsi	It		Ib		NTP	
	Indeks	% Perb	Indeks	% Perb	Rasio	% Perb
Aceh (11)	120,32	-0,57	126,06	0,10	95,44	-0,67
Sumatera Utara (12)	127,98	-0,59	128,23	-0,07	99,80	-0,52
Sumatera Barat (13)	123,79	0,61	125,49	-0,12	98,64	0,74
Riau (14)	132,11	0,84	127,28	0,00	103,79	0,83
Jambi (15)	128,10	0,39	125,87	0,07	101,77	0,32
Sumatera Selatan (16)	119,64	0,21	124,82	-0,38	95,85	0,58
Bengkulu (17)	121,78	0,63	127,02	-0,29	95,87	0,93
Lampung (18)	130,09	-0,57	124,85	0,16	104,19	-0,73
Bangka Belitung (19)	121,08	0,92	122,10	0,49	99,17	0,43
Kep. Riau (21)	120,12	0,96	121,16	-0,03	99,14	1,00
DKI Jakarta (31)	120,74	1,15	120,35	-0,02	100,33	1,17
Jawa Barat (32)	133,20	-0,12	129,91	0,58	102,53	-0,70
Jawa Tengah (33)	124,97	-0,74	127,50	0,23	98,02	-0,97
DI Yogyakarta (34)	128,79	-0,08	126,53	0,35	101,78	-0,42
Jawa Timur (35)	132,26	-0,68	129,91	0,59	101,81	-1,27
Banten (36)	123,12	-0,31	125,73	0,75	97,92	-1,06
Bali (51)	131,41	0,19	124,22	0,63	105,79	-0,44
Nusa Tenggara Barat (52)	131,03	-0,51	125,29	0,55	104,58	-1,06
Nusa Tenggara Timur (53)	126,71	0,79	125,43	0,96	101,02	-0,17
Kalimantan Barat (61)	123,93	0,90	125,55	-0,15	98,71	1,06
Kalimantan Tengah (62)	124,79	0,72	124,16	-0,44	100,51	1,16
Kalimantan Selatan (63)	119,86	0,49	121,61	0,17	98,56	0,33
Kalimantan Timur (64)	123,28	0,69	124,54	0,09	98,99	0,60
Sulawesi Utara (71)	116,64	0,32	126,13	0,73	92,47	-0,41
Sulawesi Tengah (72)	121,39	-0,26	126,08	0,52	96,28	-0,77
Sulawesi Selatan (73)	128,46	-0,33	126,67	0,41	101,41	-0,73
Sulawesi Tenggara (74)	121,02	-0,13	124,43	0,35	97,26	-0,48
Gorontalo (75)	132,57	0,29	125,88	0,55	105,32	-0,25
Sulawesi Barat (76)	129,41	-0,01	121,61	0,15	106,41	-0,16
Maluku (81)	127,49	0,74	127,46	0,29	100,02	0,45
Maluku Utara (82)	126,06	-0,27	124,58	0,13	101,19	-0,39
Papua Barat (91)	127,13	1,04	126,20	0,30	100,74	0,74
Papua (94)	120,16	0,57	125,03	-0,03	96,10	0,60
Nasional	127,69	-0,24	127,27	0,34	100,33	-0,58

5. Inflasi Perdesaan

Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) mencerminkan perubahan nilai konsumsi rumah tangga di wilayah perdesaan. Pada Bulan Februari 2017, dari 33 provinsi yang dilaporkan, seluruhnya mengalami inflasi perdesaan.

Provinsi yang mengalami inflasi perdesaan tertinggi adalah Provinsi Nusa Tenggara Timur yaitu sebesar 1,09 persen disusul Provinsi Sulawesi Utara sebesar 0,93 persen; dan Provinsi Banten sebesar 0,85 persen. Sedangkan provinsi yang mengalami inflasi perdesaan terendah adalah Provinsi Kalimantan Tengah yaitu sebesar 0,63 persen disusul Provinsi Sumatera Selatan 0,59 persen; dan Provinsi Bengkulu sebesar 0,47 persen.



Tabel 4.
Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Perdesaan
Menurut Provinsi Februari 2017 (2012=100)

Propinsi	Konsumsi Rumah Tangga	Bahan Makanan	Makanan Jadi	Perumahan	Sandang	Kesehatan	Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	Transportasi dan Komunikasi
Aceh (11)	0,08	-0,29	0,48	0,14	0,11	0,00	0,08	0,94
Sumatera Utara (12)	-0,18	-0,85	0,04	0,37	-0,03	0,10	-0,26	1,55
Sumatera Barat (13)	-0,19	-0,82	0,23	1,39	0,03	0,18	-0,01	-0,18
Riau (14)	-0,12	-0,54	0,81	0,49	0,22	0,62	0,05	-0,95
Jambi (15)	0,02	-0,57	0,56	0,49	-0,04	0,39	0,24	0,87
Sumatera Selatan (16)	-0,59	-1,58	0,39	0,06	-0,13	0,59	0,06	0,91
Bengkulu (17)	-0,47	-1,84	0,26	0,98	0,46	0,68	0,10	0,81
Lampung (18)	0,10	-0,18	0,26	0,31	0,10	0,32	0,20	0,58
Bangka Belitung (19)	0,56	1,03	0,14	0,43	0,54	-0,09	0,01	0,14
Kepulauan Riau (21)	0,00	-0,28	0,36	0,28	0,35	0,20	0,38	-0,25
DKI Jakarta (31)	-0,05	-0,36	0,00	0,51	-0,04	0,00	0,00	1,14
Jawa Barat (32)	0,68	0,88	0,57	0,14	0,55	0,28	0,90	0,85
Jawa Tengah (33)	0,30	0,21	0,38	0,59	0,13	0,32	-0,12	0,40
DI Yogyakarta (34)	0,37	0,30	0,36	0,32	0,28	0,35	0,25	0,60
Jawa Timur (35)	0,74	1,26	0,40	0,36	0,29	0,40	0,08	0,34
Banten (36)	0,85	0,72	1,34	0,61	0,42	0,83	0,07	0,81
Bali (51)	0,74	1,34	0,74	0,09	0,08	0,52	0,10	0,25
NTB (52)	0,58	0,89	0,54	0,27	0,11	0,21	-0,07	0,14
NTT (53)	1,09	1,53	1,28	0,40	0,21	0,56	0,75	-0,07
Kalbar (61)	-0,25	-0,73	0,17	0,25	0,10	0,13	0,09	0,11
Kalteng (62)	-0,63	-1,60	0,13	0,09	0,38	0,51	0,27	0,41
Kalsel (63)	0,13	-0,23	0,17	1,06	0,52	0,57	0,10	0,27
Kaltim (64)	0,16	-0,28	0,79	0,51	0,46	0,57	0,17	0,29
Sulut (71)	0,93	1,59	0,17	0,66	0,39	0,32	0,10	0,21
Sulteng (72)	0,55	0,65	0,74	0,22	0,44	1,03	0,38	0,10
Sulsel (73)	0,51	0,61	0,58	0,46	0,06	0,33	0,16	0,43
Sulawesi Tenggara (74)	0,34	0,03	0,14	1,11	0,46	0,53	0,87	0,66
Gorontalo (75)	0,73	1,24	0,27	0,10	0,21	0,32	0,01	0,22
Sulawesi Barat (76)	0,10	-0,08	0,37	0,23	0,11	0,10	0,12	0,21
Maluku (81)	0,32	0,19	0,13	1,06	0,14	0,50	0,16	0,18
Maluku Utara (82)	0,05	-0,26	0,34	0,46	0,14	0,16	0,21	0,35
Papua Barat (91)	0,30	-0,04	0,38	1,60	0,21	0,21	0,48	0,24
Papua (94)	-0,04	-0,53	0,11	1,10	0,08	0,16	0,00	0,49
Nasional	0,38	0,37	0,45	0,44	0,22	0,36	0,18	0,47

6. Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) Subsektor

Pada Februari 2017, NTUP Provinsi Sulawesi Tenggara tercatat mengalami penurunan sebesar 0,54 persen. Hal ini disebabkan Indeks harga yang diterima petani naik sebesar 0,35 persen lebih rendah daripada kenaikan pada indeks BPPBM yang naik sebesar 0,41 persen. Turunnya NTUP gabungan juga disebabkan turunnya NTUP dua subsektor pendukung, yaitu subsektor tanaman perkebunan rakyat sebesar 2,50 persen, dan subsektor peternakan sebesar 0,49 persen. Sedangkan tiga subsektor lainnya mengalami kenaikan indeks, yaitu subsektor tanaman pangan naik sebesar 1,15 persen; subsektor hortikultura 1,09 persen; dan subsektor perikanan sebesar 0,29 persen.

Tabel 5.
Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian Nasional dan Provinsi Sulawesi Tenggara
Per Subsektor dan Perubahannya
Februari 2017 (2012=100)

Subsektor	Nasional			Sulawesi Tenggara		
	Bulan			Bulan		
	Jan'17	Feb'17	% Perub	Jan'17	Feb'17	% Perub
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Tanaman Pangan	105,08	103,41	-1,59	101,83	102,99	1,15
2. Hortikultura	113,03	113,00	-0,03	100,51	101,61	1,09
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	109,25	108,98	-0,25	105,29	102,66	-2,50
4. Peternakan	115,85	115,78	-0,06	114,35	113,80	-0,49
5. Perikanan	114,48	114,99	0,45	124,76	125,13	0,29
a. Tangkap	121,43	122,22	0,65	132,12	132,28	0,12
b. Budidaya	109,51	109,83	0,29	107,10	107,95	0,79
Gabungan	110,24	109,62	-0,56	107,18	106,61	-0,54



Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara

Informasi lebih lanjut hubungi:
Bidang Statistik Distribusi
Telp 0401 3121751-3135363 Fax 0401 3122355
Email: kabiddist7400@bps.go.id